



Pengenalan Budaya Ulos Batak Toba Melalui Media *Edugame Wordwall* sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik

Riska Angel Panjaitan[✉], Ruth Charoline Margaret Manurung

Pasundan University

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Januari 2025
Direvisi: Maret 2025
Diterima: April 2025

Keywords:
ulos; ulos batak toba;
character education; learning media; wordwall-based edugame

Abstrak

Ulos merupakan jenis kain tenun yang memiliki desain dan motif tersendiri yang memiliki beragam makna mulai dari simbol restu, kasih sayang, dan persatuan. Ulos tidak terdokumentasi dengan baik karena hanya diperkenalkan dari generasi ke generasi. Tujuan penelitian ini yaitu agar masyarakat khususnya peserta didik di Sekolah Dasar dapat mengenal macam-macam Kain Ulos Batak Toba, mengetahui fungsi dari tiap macam Kain Ulos Batak Toba, mengetahui makna yang terkandung dari corak yang ada pada tiap Kain Ulos Batak Toba, serta mengetahui nilai karakter yang ada pada tiap macam Kain Ulos Batak Toba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (library research), dengan mengumpulkan beberapa literatur dari internet berupa jurnal yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ulos Batak Toba terdiri dari beberapa macam, diantaranya Ulos Mangiring, Ulos Bintang Maratur, Ulos Sadum, Ulos Ragi Hotang, dan Ulos Sibolang yang memiliki makna, tempat penggunaan yang berbeda, serta nilai karakter. Ulos tersebut diperkenalkan melalui media pembelajaran edugame berbasis wordwall untuk mengajarkan nilai karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Abstract

Ulos is a type of woven fabric that has its own designs and motifs that have various meanings ranging from symbols of blessing, love, and unity. Ulos is not well documented because it is only introduced from generation to generation. The purpose of this research is so that people, especially students in elementary schools, can recognize various kinds of Toba Batak Ulos Cloth, know the function of each type of Toba Batak Ulos Cloth, know the meaning contained in the patterns on each Toba Batak Ulos Cloth, and know the character values that exist in each type of Toba Batak Ulos Cloth. This research uses a type of qualitative research with a literature study method (library research), by collecting some literature from the internet in the form of journals used as research study material. The results showed that Toba Batak Ulos consists of several kinds, including Ulos Mangiring, Ulos Bintang Maratur, Ulos Sadum, Ulos Ragi Hotang, and Ulos Sibolang which have different meanings, places of use, and character values. Ulos is introduced through wordwall-based edugame learning media to teach character values to students in elementary school.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Universitas Pasundan
E-mail: riskaangel67@gmail.com

ISSN 2252-7133
E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Negara yang memiliki keanekaragaman budaya salah satunya adalah Negara Indonesia (Putri dkk., 2024). Hal ini dapat dilihat dari adanya etnis, agama, dan budaya di setiap wilayah yang berbeda-beda. Kebudayaan yang ada di Indonesia tidak sama dengan Negara lain, karena memiliki ciri khas tersendiri dari setiap suku, budaya, dan adat-istiadat (tradisi) di setiap wilayah (Hasibuan & Rochmat, 2021). Oleh karena adanya keragaman tersebut, menjadikan banyak wisatawan di setiap tahunnya baik dari mancanegara maupun dalam negeri memilih Indonesia sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan adalah kearifan budaya lokalnya yang masih terjaga, sehingga dapat memberikan edukasi bagi para wisatawan untuk dinikmati dan dipelajari (N. Lubis & Siahaan, 2022).

Sumatera Utara menjadi salah satu contoh wilayah yang memiliki kearifan budaya lokal yang masih terjaga, seperti Ulos masyarakat Batak Toba. Ulos memiliki ragam jenis, motif, warna, arti dan fungsi. Akan tetapi informasi tentang Ulos tidak terdokumentasi dengan baik karena hanya diperkenalkan dari generasi ke generasi, sehingga dapat menjadikan budaya lokal ulos berubah atau menghilang (Karosekali dkk., 2024). Pernyataan tersebut didukung dengan adanya fakta, dimana masih banyak masyarakat kota kurang mengenal budaya lokal Sumatera Utara khususnya Ulos, seperti kesalahan dalam penggunaan ulos disebuah acara adat Batak Toba. Jenis Ulos yang beragam memiliki makna yang berbeda-beda, sehingga penggunaannya juga disesuaikan dengan makna yang terkandung dari ulos tersebut. Ulos adalah hasil dari desain genetik yang memiliki makna simbolis yang tinggi yang diciptakan oleh kelompok masyarakat Batak Toba di Sumatera Utara (Putri dkk., 2024). Banyak makna yang terkandung di dalam Ulos yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari (Triana, 2021). Pendidikan karakter dapat diterapkan di

keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan karakter berperan penting bagi kelangsung hidup seseorang terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui pendidikan karakter, kebiasaan-kebiasaan baik akan mulai tercipta di dalam diri seseorang sehingga dapat membedakan mana yang benar dan yang salah (Candra Kristiyan dkk., 2023). Penerapan pendidikan karakter juga masih mengadopsi dari nilai kebudayaan yang ada. Salah satu contoh nilai kebudayaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter terdapat pada Ulos Bintang Maratur yaitu nilai yang menegaskan kepatuhan dan kerukunan dalam keluarga, terutama kepatuhan seorang anak kepada orang tuanya.

Nilai-nilai kebudayaan juga dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pengenalan budaya Sumatera Utara melalui Ulos dalam Pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kekayaan budaya, dan filosofi yang termuat dalam setiap motif, corak, serta akan memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna bagi peserta didik. Meskipun informasi tentang Ulos tidak terdokumentasi dengan baik karena hanya diperkenalkan dari generasi ke generasi, namun penting adanya pengenalan budaya sehingga dapat menjadikan budaya lokal ulos tidak berubah atau menghilang.

Budaya atau kebudayaan merupakan bahasa yang berasal dari sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang artinya budi atau akal (Syakhrani & Kamil, 2022). Menurut KBBI, budaya memiliki arti yaitu sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang susah diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya menyamakan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi dimaknai sebagai kebiasaan masyarakat yang terlihat.

Berdasarkan pengertian kebudayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah tradisi atau kebiasaan masyarakat yang sudah berkembang dan susah

diubah serta memiliki nilai akal budi didalamnya.

Sumatera Utara ialah provinsi yang ibukotanya terletak di kota Medan. Kota Medan merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam etnis, yaitu ada etnis Melayu, Nias, dan Batak, yang dimana setiap etnis memiliki ciri khas masing-masing yang dapat membedakan etnis yang satu dengan etnis lainnya (Putri dkk., 2024). Raya Fitriyani & Nurhajati mengatakan bahwa Suku Batak terdiri dari Batak Toba, Karo, Dairi, Mandailing, Simalungun, dan Angkola (Butar-Butar dkk., 2024). Etnis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah etnis Batak Toba, yang salah satu contoh budayanya yaitu kain Ulos.

Menurut A. A. Lubis dkk., Ulos merupakan kain tenun yang berbentuk seperti selendang yang memiliki makna sebagai simbol restu, kasih sayang, dan persatuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ulos merupakan jenis tenun tradisional Batak yang memiliki desain dan motif tersendiri (Siahaan dkk., 2024).

Berdasarkan pengertian Ulos diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ulos merupakan jenis kain tenun yang memiliki desain dan motif tersendiri yang memiliki beragam makna mulai dari simbol restu, kasih sayang, dan persatuan.

Menurut Aruan dkk. (2024), ada berbagai macam Ulos Batak Toba, diantaranya yaitu ada Ulos Mangiring, Ulos Sadum, Ulos Bintang Maratur, Ulos Hela, dan Ulos Torotan. Rodearni & Melay mengatakan bahwa keragaman motif dan jenis ulos telah ditetapkan dan masing-masing memiliki makna serta tujuan pemberian yang khas dalam tradisi masyarakat Batak Toba (Sinulingga dkk., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan jenis Ulos sejak dini untuk mengetahui makna, nilai, dan penggunaan yang tepat agar tidak salah dalam memilih jenis Ulos yang sesuai dengan tradisi adat istiadat yang dilaksanakan. Pengenalan ini dapat diaplikasikan di Sekolah Dasar melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal (Fadilah dkk., 2023). Menurut Trisiana (2020),

penggunaan media pembelajaran dapat memberikan ketertarikan kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal yang dapat memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk memahami materi dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah media pembelajaran berbasis edugame.

Menurut Nugraheny & Destiranti, *Edugame* adalah permainan digital yang diciptakan untuk pengayaan pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia interaktif (Helsa dkk., 2021). Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pandangan Solviana mengenai dampak media pembelajaran berbasis permainan (*edugame*) dapat menciptakan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Amaliyah, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *edugame* merupakan media pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi multimedia yang dapat menciptakan semangat dan motivasi belajar peserta didik didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media pembelajaran *edugame* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *wordwall*.

Wordwall adalah contoh bentuk dari platfrom berbasis website yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif dan menyenangkan dengan menampilkan berbagai variasi template seperti kuis, menjodohkan, anagram, memasangkan pasangan, acak kata, mengelompokkan, pencarian kata, dan berbagai template lainnya (Arrosyad dkk., 2023). Menurut Tatsa Galuh Pradani, *wordwall* memiliki kelebihan seperti dapat diakses dengan mudah, fitur yang ditampilkan dapat menarik perhatian

peserta didik, dan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mudah serta tidak membosankan (Rahmadanti dkk., 2024).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *wordwall* merupakan media pembelajaran interaktif berbasis website yang memberikan berbagai fitur untuk membantu peserta didik memahami materi dengan mudah dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan beragam materi, termasuk juga pendidikan karakter.

Menurut Astamal, pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik sehingga mampu hidup dan bergabung dalam masyarakat dan tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk dikemudian hari (Suriadi dkk., 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Kamimuddin yang menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk proses tumbuh kembangnya manusia agar memiliki watak kepribadian baik,moral, akhlak, dan berdampak positif pada lingkungan (Sholekah, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menciptakan seseorang agar memiliki kepribadian baik dalam hidup bermasyarakat.

Tujuan peneliti mengkaji topik ini adalah agar masyarakat khususnya peserta didik di Sekolah Dasar dapat mengenal macam-macam Kain Ulos Batak Toba, mengetahui fungsi dari tiap macam Kain Ulos Batak Toba, mengetahui makna yang terkandung dari corak yang ada pada tiap Kain Ulos Batak Toba, serta mengetahui nilai karakter yang ada pada tiap macam Kain Ulos Batak Toba.

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah menambah wawasan peneliti terkait macam-macam Ulos Batak Toba dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya, menjadi referensi bagi

guru untuk mengajarkan Pendidikan Karakter secara variatif, menyenangkan, efektif serta efisien bagi peserta didik. Bagi masyarakat dapat menambah wawasan dalam mengenal macam-macam, fungsi, dan makna yang ada pada Ulos Batak Toba. Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi tambahan apabila mengkaji topik dan bahasan yang sama.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), dimana metode ini menggunakan buku-buku dan literatur-literatur yang lain sebagai objek penelitian yang utama. Setiap penelitian pasti memerlukan tempat untuk melaksanakan penelitian, termasuk pada penelitian kepustakaan ini. Pada penelitian lapangan, tempat atau lokasi penelitian terbatas pada lokasi objek penelitian. Berbeda halnya dengan penelitian kepustakaan yang tidak terbatas baik ruang ataupun waktu. Penelitian ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dengan syarat terdapat berbagai literatur sebagai bahan kajian. Tempat untuk melakukan penelitian kepustakaan ini, dilaksanakan di ruang kelas Universitas Pasundan dan di rumah peneliti. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini, peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan pokok bahasan. Dengan kata lain, data-data yang kami peroleh bersumber dari berbagai literatur yang ada di internet. Adapun waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini yakni berlangsung selama dua minggu, mulai dari tanggal 19 Oktober 2024 – 30 Oktober 2024.

Tahap awal yang perlu dilakukan pada penelitian kualitatif yakni mengumpulkan data-data dari berbagai sumber data yang tersedia. Sejalan dengan pernyataan Arikunto mengenai macam-macam sumber data, salah satunya terdapat sumber data yang berbentuk paper, dimana sumber data tersebut menyajikan tandatanda berupa huruf, angka, gambar, ataupun simbol-simbol lainnya (Sofiah dkk., 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal hasil

penelitian sebelumnya yang ada di internet dan masih berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai Ulos Batak Toba yang dapat memberikan penguatan karakter peserta didik melalui media *edugame* berbasis *wordwall*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah pengumpulan data selesai adalah menganalisis data dengan melakukan pengkajian dan perbandingan terhadap data-data yang diperoleh secara sistematis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada berbagai jurnal yang masih membahas topik yang sama, yang nantinya akan dipadukan oleh peneliti di tahap terakhir.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti ialah menuangkan hasil pemikiran dan hasil analisis ke dalam tulisan yang berbentuk artikel dengan tujuan memberikan informasi mengenai budaya Sumatera Utara (Ulos Batak Toba) yang dapat memberikan penguatan karakter peserta didik melalui media *edugame* berbasis *wordwall* dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang membahas topik yang sama.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data studi Pustaka berupa jurnal-jurnal yang ada di internet disajikan ke dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Studi Pustaka terkait “Pengenalan Budaya Ulos Batak Toba Melalui Media *Edugame Wordwall* sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik”

No.	Judul Jurnal / Artikel Terkait	Penulis
1	Pengenalan Budaya Sumatera Utara (Ulos Batak Toba) melalui Permainan Ular Tangga Edukatif sebagai Bahan Ajar BIPA Ulos sebagai Kearifan Budaya Batak Menuju Warisan Dunia (<i>World Heritage</i>) Implementasi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Tenun	Tri Witya Putri, Putri Meledina Lumbangaoi, Dian Syahfitri, dan Arianto, 2024 Rizki Ananda Hasibuan dan Saefur Rochmat, 2021 Naomi Lubis dan Asima Yanty Sylvania Siahaan, 2022
2		
3		
4	Ulos Batak di Desa Adat Ragi Hotang Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba	Neni Triana, 2021
5	Pendidikan Karakter Pentingnya Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal	Candra Kristiyan, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati, 2023
6		Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, 2022
7	Analisis Semiotik pada Kain Ulos Suku Batak	Anita Angraini Lubis, Rahma Nasution, Sahid Fadhil Hsb, dan Linny Khiria, 2023
8	Pembinaan Desain dan Motif Ulos Menggunakan Alat Tenun Tradisional	Septony Siahaan, Junika Napitupulu, Wesly Andri Simanjuntak, Dompak Pasaribu, Tiur Rajagukguk, Toman Panggabean, Januardi Mesakh, dan Yusuf Ijonris, 2023
9	Etnomatematika: Eksplorasi Motif Ulos Batak Toba dalam Pembelajaran Bangun Datar	Anggie Desi K.Aruan, Hardi Tambunan, dan Ruth Mayasari Simanjuntak, 2024
10	Analisis Kohesi Leksikal pada Saat Mangulosi dalam Tradisi Batak Toba	Bertha Butar-Butar, Binarwan Halim Sitanggang, dan Jekmen Sinulingga, 2024
11	Kain Ulos Motif Ragi Hidup Etnik Batak Toba : Kajian Semiotik Sosial	Jekmen Sinulingga, Raihan Ghani Alghifary Limbong, dan Daniel Stephen Pardede, 2024
12	Penguatan Pembelajaran	Anita Trisiana, 2020

13	Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media Pembelajaran Literature Review : Aplikasi <i>Wordwall</i> Berbasis Gamifikasi sebagai Evaluasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Edugames</i> Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Efektivitas Media Pembelajaran <i>Wordwall</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Fitriyah Amaliyah, 2024
14		Yullys Helsa, Siti Maryam Rohimah, dan Puri Pramudiani, 2021
15	Anisa Rahmadanti, La Ode Amril, dan Irwan Efendi, 2024	
16	M Iqbal Arrosyad, Deasy Antika, Eryza Tiara Dzulqa, dan Maharani Balqis, 2023	
17	Harri Jumarto Suriadi, Firman, dan Riska Ahmad, 2021	
18	Friska Fitriani Sholekah, 2020	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 18 jurnal yang dikaji oleh peneliti sebagai bahan analisis terkait “Pengenalan Budaya Ulos Batak Toba Melalui Media *Edugame Wordwall* sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik”.

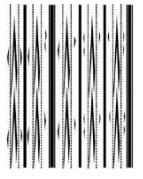
PEMBAHASAN

Ulos merupakan bagian penting yang digunakan saat melaksanakan tradisi adat istiadat khususnya suku Batak Toba. Pemberian Ulos memiliki makna tertentu, karena segala sesuatu (objek) yang ada di dalam kehidupan manusia pasti memiliki makna simbolik. Makna-makna tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan diciptakan kemudian disepakati dan

dijadikan simbol. Berikut pembahasan mengenai jenis-jenis Ulos Batak Toba, diantaranya yaitu :

Ulos Mangiring

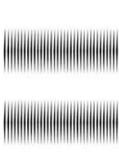
Tabel 2. Ulos Mangiring beserta fungsi, makna, dan Pendidikan karakter

Kain Ulos	Corak	Fungsi
		Bagi masyarakat Samosir : Diberikan kepada wanita yang sedang mengandung berusia 7 bulan. Tujuannya sebagai simbolis untuk melancarkan proses persalinan dan kelahiran anak serta diiringi anak selanjutnya.
		Bagi daerah lain : Diberikan kepada anak pertama dari sebuah keluarga baru (anak yang berusia minimal 2 minggu).
		Makna
		Corak yang terdapat pada Ulos Mangiring terlihat beriringan yang mengandung makna kesuburan dan kesepakatan, terutama dalam membentuk keluarga.
		Pendidikan Karakter
		Mengajarkan peserta didik untuk memiliki ikatan kasih sayang dalam keluarga karena didalam keluarga perlu adanya satu hati, satu pikiran, dan satu tujuan.

Ulos Sadum

Tabel 3. Ulos Sadum beserta fungsi, makna, dan Pendidikan karakter

Kain Ulos	Corak	Fungsi
		Masyarakat Batak Toba menggunakan Ulos Sadum hampir di semua tradisi adat istiadat batak. Hal tersebut didasarkan pada fungsi yang

	terkandung pada Ulos Sadum yakni untuk memberikan kehangatan struktur kekerabatan.	
Makna		
	Corak gorga dan bunga berwarna-warni yang terlihat sangat mirip dengan warna dasar merah serta bingkai bergaris gelap di setiap sisi pada Ulos Sadum mengandung makna kegembiraan, yang mendorong sebuah keluarga untuk selalu bahagia saat menyelesaikan segala sesuatu aktivitas yang dilakukan.	
Pendidikan Karakter		
Mengajarkan peserta didik untuk selalu menjalin hubungan baik dengan keluarga, kerabat, dan sesama, serta selalu bahagia dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang dimiliki.		
Ulos Bintang Maratur		
Tabel 4. Ulos Bintang Maratur beserta fungsi, makna, dan Pendidikan karakter		
Kain Ulos	Corak	Fungsi
		Masyarakat Batak Toba menggunakan Ulos Bintang Maratur dalam tradisi adat istiadat untuk <i>mangulosi</i> pengantin yang mempunyai hajatan, simbolis ucapan syukur ketika memiliki rumah baru.
Makna		
Ulos Bintang Maratur memiliki corak jejeran bintang yang teratur yang menggambarkan orang yang patuh, rukun, setia, dan sekata dalam ikatan kekeluargaan, termasuk juga dalam hal kekayaan dan kemuliaan dimana tidak terdapat kesenjangan sosial dalam keluarga.		
Pendidikan Karakter		
Mengajarkan peserta didik untuk menjadi anak yang patuh, rukun, setia, sekata dalam keluarga, dan tidak sompong.		

Ulos Hela/Ragi Hotang
Tabel 5. Ulos Hela/Ragi Hotang beserta fungsi, makna, dan Pendidikan karakter

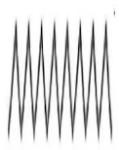
Kain Ulos	Corak	Fungsi
		Masyarakat Batak Toba memberikan Ulos Ragi Hotang kepada sepasang pengantin. Ulos ini wajib ada dalam setiap tradisi adat istiadat pernikahan batak.

Makna
Ulos Ragi Hotang menjadi simbol ikatan kasih sayang yang diharapkan seperti rotan yang sangat kuat mengikat pengantin dalam bahtera rumah tangga.

Pendidikan Karakter
Mengajarkan peserta didik untuk setia dalam keluarga dan saling menyayangi satu sama lain.

Ulos Sibolang

Tabel 6. Ulos Hela/Ragi Hotang beserta fungsi, makna, dan Pendidikan karakter

Kain Ulos	Corak	Fungsi
		Ulos Sibolang dapat digunakan sebagai simbol duka cita. Biasanya digunakan oleh keluarga yang mendapat kemalangan. Selain itu Ulos ini dapat diberikan orangtua pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki.

Makna
Corak runcing menghadap keatas pada Ulos Sibolang melambangkan jiwa orang Batak yang selalu menanggung semua bebananya dengan sabar dan begitu banyaknya perjalanan yang tajam ataupun pergumulan dapat selalu kuat menghadapi semua persoalannya dan terus memandang maju ke atas.

Pendidikan Karakter

Mengajarkan peserta didik untuk selalu kuat dan sabar dalam situasi apapun.

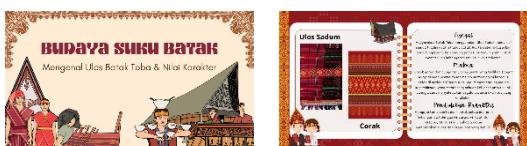
Tahap Perancangan

Menggunakan media pembelajaran *edugame* berbasis *wordwall*, peneliti memilih animasi *quis* untuk membantu peserta didik mengenal macam-macam Ulos Batak Toba dan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Desain animasi ini akan menampilkan gambar ulos beserta coraknya, dan nilai karakter yang akan disampaikan.



Gambar 1. Media pembelajaran *edugame* berbasis *wordwall*

Media pembelajaran *edugame* berbasis *wordwall* digunakan sebagai evaluasi belajar bagi peserta didik. Maka dari itu, peneliti telah memberikan pemaparan informasi terlebih dahulu melalui *Power Point* terkait topik yang dibahas yaitu nilai karakter yang terkandung di dalam corak dan makna Ulos.



Gambar 2. Media pembelajaran *power point* untuk materi

Dalam perancangan, media pembelajaran *edugame* berbasis *wordwall* ini memiliki aturan dimana setiap kelompok hanya memiliki satu kali kesempatan bermain. Hal ini menjadikan peserta didik harus memahami dengan baik materi yang telah disampaikan sebelumnya, agar dapat berdiskusi di kelompok sehingga memperoleh poin yang maksimal. Cara bermainnya juga cukup mudah yaitu dengan menentukan nilai karakter yang sesuai dengan ulos yang ditampilkan, begitu pula sebaliknya.

Bagi kelompok yang memperoleh skor terendah diminta untuk menyanyikan salah satu lagu wajib Nasional sebagai bentuk hukuman.

SIMPULAN

Indonesia juga merupakan negara yang memiliki masyarakat yang majemuk, dengan beragam tradisi adat istiadat yang berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya. Perbedaan tersebutlah yang menjadikan Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mengandung makna berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal tersebut dikarenakan perbedaan yang dimiliki setiap suku tidak menjadikan adanya perpecahan, melainkan masyarakat memiliki motivasi untuk tetap menjaga persatuan dengan menumbuhkan sikap toleransi.

Wilayah Sumatera Utara terdiri dari beberapa suku, salah satunya adalah suku Batak Toba. Suku Batak Toba memiliki contoh budaya daerah yang termasuk kedalam jenis pakaian adat yang sampai saat ini masih terjaga secara turun temurun dari generasi ke generasi yang biasa disebut dengan Kain Ulos. Proses pembuatan kain Ulos biasanya dengan teknik tenun. Ulos memiliki beragam corak, warna, dan makna yang terkandung di dalamnya, serta waktu penggunaanya. Dalam konteks ini, kain Ulos yang dibahas adalah Kain Ulos yang ada di Batak Toba yang terdiri dari Ulos Mangiring, Ulos Bintang Maratur, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sibolang, dan Ulos Sadum. Pengenalan Ulos di masyarakat masih belum terdokumentasi dengan baik, karena hanya diperkenalkan dari generasi ke generasi yang menganut suku Batak. Oleh karena itu, peneliti ingin memperkenalkan budaya Kain Ulos melalui dunia pendidikan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam terbentuknya moral dan karakter pada peserta didik. Dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan merasa jemu dan kurang berdampak bagi diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya penyampaian nilai karakter dengan menggunakan metode yang bervariatif, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki banyak dampak positif bagi peserta didik, diantaranya dapat menarik antusias peserta didik, menambah rasa ingin tahu dan semangat belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami materi, serta dapat menjadi sarana untuk menghilangkan rasa lelah peserta didik pada pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus terlibat aktif agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu peneliti memilih media pembelajaran *edugame* berbasis *wordwall* untuk memperkenalkan nilai karakter yang terdapat pada Ulos Batak Toba. Media pembelajaran ini akan memberikan edukasi nilai karakter pada peserta didik tanpa membuat mereka merasa terhakimi melainkan akan merasa senang dalam memahami nilai karakter yang diajarkan.

Saran peneliti bagi peneliti lain untuk lebih memahami dan memperdalam kajian mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada Ulos Batak Toba sehingga dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembaca tentang suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat provinsi Sumatera Utara, khususnya Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. (2023). Literatur review wordwall. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Arrosyad, M. I., Antika, D., Dzulqa, E. T., Balqis, M., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (2023). Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Dalam *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* (Vol. 1). <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Aruan, A. D. K., Tambunan, H., & Simanjuntak, R. M. (2024). Etnomatematika: Eksplorasi Motif Ulos Batak Toba dalam Pembelajaran Bangun Datar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 05(02), 57–65. <https://doi.org/10.36655/sepres.v4i1>
- Butar-Butar, B., Sitanggang, B. H., Sinulingga, J., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Utara, S. (2024). Analisis Kohesi Leksikal pada Saat Mangulosi dalam Tradisi Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 23330–23337.
- Candra Kristiyan, Arri Handayani, & Dini Rakhmawati. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 105–116. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.204>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Hasibuan, R. A., & Rochmat, S. (2021). ULOS SEBAGAI KEARIFAN BUDAYA BATAK MENUJU WARISAN DUNIA (WORLD HERITAGE). *Patrawidya*, 2(3). <https://doi.org/>
- Helsa, Y., Maryam Rohimah, S., & Pramudiani Universitas Muhammadiyah Hamka Jl Tanah Merdeka Kp Rambutan Ciracas, P. (2021). EDUGAMES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. Dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Sigma Didaktika* (Vol. 9, Nomor 2).
- Karosekali, E. K. B., Sihombing, K. P., & Sinulingga, J. (2024). Fungsi dan Motif Ulos Mangiring pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Lubis, A. A., Nasution, R., Hsb, S. F., & Khiria, L. (t.t.). ANALISIS SEMIOTIK PADA KAIN ULOS SUKU BATAK.
- Lubis, N., & Siahaan, A. Y. S. (2022). Implementasi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ulos Batak di Desa Adat Ragi Hotang Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. <https://voxntt.com/2020/03/18/tiga->

- hambaran-dalam-pariwisata-budaya-
ntt/59847/
- Putri, T. W., Lumbangaol, P. M., Syahfitri, D., & Arianto. (2024). PENGENALAN BUDAYA SUMATERA UTARA (ULOS BATAK TOBA) MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA EDUKATIF SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 274–290. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Rahmadanti, A., Amril, L. O., & Efendi, I. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 117–125. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1086>
- Sholekah, F. F. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Siahaan, S., Napitupulu, J., Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., Rajagukguk, T., Panggabean, T., Mesakh, J., & Ijonris, Y. (2024). DEVELOPMENT OF ULOS DESIGNS AND MOTIFS USING TRADITIONAL WEAVING TOOLS. *Indonesian Journal of Society Development (IJSR)*, 3(3), 169–176. <https://doi.org/10.55927/ijsd.v3i3.10309>
- Sinulingga, J., Ghani, R., Limpong, A., & Pardede, D. S. (2024). Kain Ulos Motif Ragi Hidup Etnik Batak Toba : Kajian Semiotik Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 24408–24417.
- Sofiah, R., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal*. 5, 782–791.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1.
- Trisiana, A. (2020). PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10